

Tanaman Berkhasiat Obat dari Sub Kelas Sympetaleae yang digunakan Masyarakat

Almukarramah¹

Ibrahim²

Sufriadi³

¹⁻² Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah

almukarramah@serambimekkah.ac.id

³ Universitas Islam Ar-Raniry Aceh

sufriadi-2006@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tumbuhan ini sebagian besar tumbuh di perkarangan rumah atau kebun masyarakat di kawasan Pagar air Aceh Besar baik dibudidaya atau secara liar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan lokasi penelitiannya adalah seluruh perkarangan rumah dan kebun yang terdapat di Gampong Tanjong Pagar Air Aceh Besar, Pengambilan data dengan cara observasi di lapangan dan mencatat jenis tanaman berkhasiat obat serta wawancara dengan ibu rumah tangga cara penggunaan sebagai obat. Hasil penelitian diperoleh 16 jenis tanaman dari sub kelas Sympetaleae yang terdapat di perkampungan dan bermanfaat sebagai obat, 10 jenis ditemukan banyak tumbuh di areal perkarangan rumah masyarakat sedangkan 6 jenis lagi tumbuh di kebun masyarakat atau sebagai bunga/hiasan rumah. Adapun organ tanaman yang banyak dipakai untuk obat berupa, akar, batang, daun, kulit, buah, herba, rimpang, biji, getah, atau umbi sekalipun. Berbagai macam khasiat dari jenis-jenis tanaman obat yang dijumpai dilokasi penelitian antara lain dapat menyembuhkan radang paru-paru, demam/ influenza, masuk angin, sebagai anti kanker, batuk rejan, bisul, radang saluran pernafasan, jerawat, batu saluran kencing, diare, rematik, tekanan darah tinggi, sakit perut, wasir, cacing keremi, beri-beri, sakit kunig, batuk berdahak, kudis, cacar air, radang tenggorokan, darah manis/gula, terlambat haid, ketombe, panu/kurap, asam lambung, diare dan meningkatkan nafsu makan serta penambah vitalitas untuk orang dewasa. Pada umumnya dapat digunakan oleh masyarakat tanpa efek samping dan biaya yang terjangkau kalangan warga miskin.

Kata Kunci : Tanaman Obat, Sympetalae

PENDAHULUAN

Letak geografis negara Indonesia yang kaya akan hutan tropis menutupi hampir seluruh daratan yang dilewati khatulistiwa, seluruh hutan tersebut menyelimuti sebagian daerah tropic paru-paru dunia. Para pakar kebumian dan hutan bersepakat bahwa “ bahwa hutan tropis Indonesia merupakan hutan alam tropis basah yang memiliki luas total hutan hampir 144 juta hektar atau berkisar 75% dari luas seluruh

daratan” (Micell, 2016). Indonesia yang berada pada garis khatulistiwa dengan musim panas yang panjang, temperatur yang sempurna menjadikan Indonesia sebagai pusat keanekaragaman hayati, khususnya tumbuhan. Hal ini disebabkan Indonesia memiliki iklim tropis, dimana hujan merata sepanjang tahun dan sinar matahari yang melimpah setiap saat. Kondisi semacam ini menciptakan habitat yang ideal bagi hidupnya berbagai jenis tumbuhan. Ditinjau dari segi keanekaragaman tumbuhan, di Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 25.000 jenis tumbuhan. Setengah dari jumlah ini diperkirakan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan dan memberi nilai tambah bagi masyarakat (Ibrahim, Yahya & Dzahir, 2018)

Dari hasil survey para mahasiswa IPB Bogor bahwa tercatat kurang lebih 30.000 jenis tanaman yang hidup di Indonesia, dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang baik serta didukung oleh keanekaragaman flora membuat Indonesia menjadi salah satu negara penghasil komoditas obat-obatan yang potensial (Lestari Dewi, N. K., & Jamhari, 2017). Tiada kurang dari 1.000 jenis tanaman telah dimanfaatkan oleh masyarakat dalam upaya penyembuhan suatu penyakit, pencegah penyakit, peningkatan daya tahan tubuh, dan mengembalikan kesegaran tubuh. Dari sejumlah tanaman obat tersebut menurut Ditjen Pengawasan Obat dan Makanan, baru sebanyak 497 jenis tanaman yang sudah digunakan dalam industri obat tradisional yang banyak dikonsumsi penduduk Indonesia.

Tumbuhan tropis mengandung ratusan sampai ribuan komponen senyawa kimia. Senyawa kimia yang terkandung pada tumbuhan ada yang bersifat racun namun ada juga yang bersifat menyembuhkan sehingga digunakan sebagai obat” Pemanfaatan tumbuhan bermanfaat sebagai obat tradisional oleh masyarakat semakin hari semakin meningkat, hal ini dikarenakan masyarakat semakin sadar akan pentingnya kembali ke alam dengan memanfaatkan bahan alami atau dikenal dengan istilah *back to nature* dan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional serta semakin bermunculan industri yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan baku industrinya menjadikan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan yang dilakukan disamping pengobatan secara medis (Puspita, L., Swastini, D. A., & Arisanti, 2013).

Dalam penelitian Hasanuddin (2017), bahwa nilai kesehatan adalah investasi penting dalam kehidupan manusia, tanpa kesehatan manusia tidak akan dapat memenuhi segala kebutuhannya karena masyarakat diuntut berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Upaya pengobatan alternatif dengan obat-obatan tradisional merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam menunjang pembangunan kesehatan”

Pakar obat tradisional, Mursito (2016), bahwa tanaman-tanaman obat ini dapat ditemukan di daerah-daerah sekitar kita misalnya tumbuh secara liar di hutan, dipinggir sungai, disekitar perkarangan rumah, dipinggir jalan ataupun yang tumbuh sebagai gulma. Tanaman obat merupakan warisan nenek moyang serta telah menjadi obat tradisional yang dikenal oleh masyarakat Indonesia secara turun-temurun yang berupa jamu dan Simplisia.” Symplisia adalah bahan dari tanaman masih sangat sederhana, murni belum tercampur atau belum diolah tetapi sudah dalam keadaan bersih dan dikeringkan “Tumbuhan biji merupakan golongan tumbuhan dengan tingkat

perkembangan filogenetik tertinggi, dengan ciri khasnya ialah adanya suatu organ yang berupa biji” (Krismawati, A., & Sabran, 2017)

Unit dari tumbuhan biji secara klasik dibedakan dalam dua anak devisi yaitu: Tumbuhan biji terbuka (*Gymnospermae*) dan tumbuhan biji tertutup (*Angiospermae*). Kedua anak devisi itu dibedakan satu dengan yang lain berdasarkan ciri-ciri seperti : habitat, akar, batang, daun, bunga, dan juga cara penyerbukannya. Kemudian Gembong Tj (2004) jenis tumbuhan Sympetaleae merupakan salah satu sub kelas Dikotyledoneae dengan ciri utama dari tumbuhan ini yaitu adanya bunga dengan hiasan yang lengkap yang terdiri dari kelopak dan mahkota dengan daun-daun mahkota yang berdekatan menjadi satu. Sympetaleae diklasifikasikan menjadi beberapa bangsa namun dengan ciri utama yang dimilikinya membuat tumbuhan ini lebih mudah untuk diamati, Adanya pengklasifikasikan tumbuhan ini merupakan faktor yang sangat menguntungkan bagi upaya penelitian maupun pemanfaatan tanaman baik untuk penanaman tumbuhan itu sendiri maupun pemanfaatannya yang dapat digunakan untuk pengobatan serta pengembangan formulasi berbagai ramuan yang berasal dari tanaman. Namun terkadang pengetahuan tentang tanaman obat ini masih kurang diketahui jenis dan manfaatnya oleh masyarakat pada umumnya.

Dari hasil penelitian Muhlisah (2017), Ada jenis –jenis tanaman yang berkhasiat obat yang dapat digunakan masyarakat ternyata sangat banyak. Kita sangat beruntung karena banyak jenis tanaman obat yang dapat tumbuh dengan baik di sekitar rumah sebagai, tanaman obat tersebut ada yang berupa rempah-rempah, tanaman buah, tanaman hias, tanaman sayur, bahkan tanaman liar sekalipun..

Dari sub kelas Sympetaleae diantaranya seperti Mengkudu (*Morinda Citrifolia* L.) dari suku *Rubiaceae* Beluntas (*Plucea indica*), Sembung (*Blumea balsamifera*), Tapak liman (*Elephantos scaber*) dari suku *Asteraceae / Compositae*, dan Tapak dara (*Vinca rosea*) dari suku *Apocynaceae* sudah banyak dikenal dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagai tumbuhan obat tradisional, namun masih banyak lagi tumbuhan dari sub kelas ini yang lain memiliki keindahan karena hiasan bunganya berkhasiat obat yang dapat kita budidayakan untuk kita ambil manfaatnya.

Kawasan Gampong Tanjong Pagar Air Aceh Besar banyak ditemukan berbagai jenis tanaman yang tumbuh baik secara alami ataupun karena penanaman langsung oleh masyarakat/budidaya (Widowati, T., Bustanussalam, Sukiman, H., & Simanjuntak, 2016). Dari bermacam jenis tumbuhan yang terdapat didalamnya ada yang sebagian jenis sudah diketahui manfaatnya namun banyak pula dari jenis-jenis tumbuhan yang terdapat masih kurang diketahui manfaatnya terutama tanaman – tanaman dari kelas Sympetaleae ini. Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan suatu penelitian untuk memperoleh informasi mengenai “ Jenis - Jenis Tanaman Obat Dari Sub Kelas Sympetaleae yang Terdapat Gampong Tanjong Pagar Air Aceh Besar yang dapat digunakan warga sebagai obat tradisional dari sub Kelas Sympetaleae.

METODE

Data dikumpulkan dengan teknik observasi yaitu mengamati langsung ke lokasi penelitiandan juga proses Wawancara semi terstruktur dimana responden terdiri tokoh masyarakat dan ibu rumah tangga di Gampong Tanjong Aceh Besar yang sering menggunakan tanaman sebagai obat. Pada area pengambilan sampel tiap jenis dari

tanaman dari sub kelas Sympetalae yang ditemukan dicatat dalam suatu tabel dan tanaman yang belum diketahui namanya dikoreksi sebagai bahan untuk diidentifikasi. Data yang dianalisis secara deskriptif, yaitu setelah data terkumpul ditampilkan dalam bentuk tabel berdasarkan nama lokal, nama ilmiah, family, ordo/ bagian yang digunakan sebagai obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan mengenai data penelitian yang dibahas sesuai dengan fakta atau kenyataan dilapangan. Untuk lebih jelasnya dari penelitian ini penulis akan menginformasikan hal-hal yang relevan dengan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 14 jenis tanaman sub kelas Sympetalae yang berkhasiat obat 9 jenis ditemukan di areal perkarangan rumah, sedangkan 5 jenis ditemukan I kebun masyarakat. Adapun jenis-jenis tanaman sub kelas Sympetalae tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1. Jenis jenis Tanaman Obat yang ditemukan di Lokasi Penelitian

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Famili	Dusun			
				1	2	3	4
1	Cabe Merah	<i>Capsicum annum</i>	Solonaceae	v	v	v	v
2	Cabe rawit	<i>Capsicum fustesce</i>	Solonaceae	v	v	-	v
3	Pare	<i>Momordica charanthia L.</i>	Cucurbitaceae	v	-	-	v
4	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	v	v	-	-
5	Tapak dara	<i>Cathanrathus roseus L.</i>	Aocynaceae	-	v	v	v
6	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i>	Cucurbitaceae	v	-	-	v
7	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Solanaceae	v	v	-	-
8	Terong	<i>Solanum melongena</i>	Solanaceae	v	-	-	v
9	Kangkung	<i>Ipomea aquatic</i>	Convolvulaceae	-	-	-	v
10	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	v	v	-	v
11	Kaca piring	<i>Gardenia augusta</i>	Rubiaceae	v	-	v	-
12	Tembelekan	<i>Lantana camara</i>	Vebernaceae	v	-	-	-
13	Biduri	<i>Calostropis gigantea</i>	Asclepiadaceae	v	v	-	v
14	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Aocynaceae	v	v	-	-
15	Ubi jalar	<i>Ipomea batatas</i>	Solanales	v	v	-	v
16	Labu air	<i>Legenaria sicerria</i>	Cucurbitaceae	v	v	-	-

Sumber data : Tanaman Gampong Tanjong Aceh Besar

Almukarramah, Ibrahim, Sufriadi

Berdasarkan tabel diatas bahwa ada jenis tanaman sub kelas Sympetalae berkhasiat obat yang ditemukan di perkarangan rumahwarga seperti tanaman pare, bunga melati, kaca piring, tembelekan, pulai, mengkudu, cabe merah, cabe rawit kecil, dan tapak dara, sedangkan jenis yang ditemukan dikebun dari jenis seperti tomat, ubi jalar, terong biduri, kangkung darat, mentimun dan labu air (Dewi, I, Astuti, K. W., & Warditiani, 2013).

Khasiat dan cara Pemakaian sebagai Obat keluarga.

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat adalah berua akar, batang, daun dan buah. Dalam membuat ramuan dari tumbuhan tersebut sebagian ada yang digunakan secara tunggal tanpa dicampur dengan tumbuhan lainnya, sedangkan lainnya atau dengan rempah-rempah seperti kencur, kunyit, jahe, dan temulawak.

Tabel Nama Tanaman dan cara prosesnya

No .	Nama Ilmiah	Nama Specis	Organ nya	Khasiat sebagai obat	Cara Penggunaan
1	Capsicum annum	Cabe Merah	Buah, dan daun	Khasiatnya dapat menyembuhkan rematik, sariawan, sakit gigi, influenza, dan meningkatkan nafsu makan	Dapat dikonsumsi dalam campuran makanan sehari-hari, dan bisa juga 10 g serbuk cabai diseduh dengan ½ gelas panas dan diaduk sampai bercampur rata. Daunnya dapat dilumatkan untuk mengobati panas
2.	Capsicum futesce	Cabe rawit	Buah	Menyembuhkan migrain, menormalkan kembali kaki dan tangan yang lemas, batuk berdahak, dan menambah nafsu makan	Dapat dikonsumsi dalam campuran makanan sehari-hari
3.	Momordica Charantia L.	Pare	Buah	Mengobati demam, sakit perut, disentri, radang mata, bisulan, cacingan, meningkatkan nafsu makan, menguatkan daya tahan tubuh bagi enderita diabetes	Buahnya dapat direbus dan diseduh airnya untuk diminum atau dimasak sebagai sayur-sayuran. Sedangkan bagian daunnya dijemur hingga kering lalu ditumbuk menjafi bubuk dan dioelskan pada bagian tubh luar yang sakit
4	Morinda citrifolia L.	Mengkudu	Akar, daun, buah, kulit batang dan bunga	Meningkatkan kekuatan tulang, membersihkan darah, peluruh kencing, peluruh haid, pelembut kulit, obat batuk, obat cacing, pencahar, anti septic, dan meningkatkan sirkulasi dan	Buahnya dapat dikonsumsi langsung. Sedangkan daunnya dilumatkan dalam bentuk ramuan sehingga mudah untuk diminum

				menghilangkan ketombe	
5.	Catharanthu roseus L.	Tapak dara	Seluruh tanaman	Sebagai anti kanker, memperlancar kencing, mengobati tekanan darah tinggi, menghetika pendarahan, menurunkan panas badan dan peluruh haid	Daunnya direbus kemudian air rebusannya diminum.
6.	Curcuma sativus	Mentimun	Daun dan buah	Obat disentri, diare pada anak kecil, tekanan darah tinggi, dan radang kulit bernanah	Buahnya dapat dikonsumsi langsung sebagai sayur atau buah sedangkan daunnya dapat dibuat jus dan diberi sedikit tambahan gula pasir
7.	Solanum lycopersicum	Tomat	Seluruh tanaman	Mengobati diabetes, gusi berdarah, bisul dimulut, bisul di perut, dan kulit bengkak akibat keracunan. Tomat juga banyak mengandung vitamin A, B1, dan C	Buahnya dapat langsung sebagai lalap, dijus dengan menggunakan sedikit gula dan dimasak bersama sayuran. Sedangkan batang dan daunnya direbus dalam air hingga mendidih kemudian air rebusannya dapat digunakan untuk mencuci bagian yang sakit
8.	Solanum melongena	Terong	Seluruh tanaman	Berak darah, batuk rematik dan radang sendi, radang tenggorokan kronis, luka gigitan ular, luka bengkak karena infeksi, gatal-gatal karena alergi cuaca	Buahnya dapat direbus dan sedikit gula merah dan diminum. Atau dapat pula merebus akar dan gula secukupnya menjadi sirup. Sedangkan untuk pengobatan luar seluruh bagian tanaman terong direbus kemudian air rebusannya digunakan untuk mencuci atau dibasuhkan ke bagian yang sakit.
9.	Pomea aquatica	Kangkung	Daun dan batang	Mengobati gatal, kapalan (penebalan kulit), bengkak akibat sengatan lipan, mimisan, sakit gigi, susah kencing, wasir, dan pendarahan pada urin dan kotoran	Untuk pengobatan dalam kangkung dapat direbus dan ditambah dengan gula, garam dan cuka. Sedangkan untuk pengobatan bagian luar kangkung dan campurannya dilumatkan dan dioleskan ke bagian yang sakit
10	Jasminu sambac	Melati	Daun dan bunga	Mengobati sakit mata, bengkak akibat sengatan lebah, demam, sakit kepala, sesak nafas, dan jerawat	Daun dan bunganya dapat dilumatkan dan ditempelkan pada beberapa bagian tubuh yang sakit atau dalam mata
11.	Gardenia augusta	Kacapi	Akar, daun dan	Menyembuhkan demam susah buang air kecil,	Dilumatkan dan ditempelkan pada bagian

			bunga	muntah-muntah dan sariawan	yang sakit, untuk pengobatan dalam dapat direbus dan diminum airnya
12.	Lantana camara	Tembelean	Daun	Mengobati bengkak	Dilumatkan dan ditempelkan pada bagian yang sakit
13.	Calatropis gigantea	Biduri	Daun	Menyembuhkan borok kronis gigita ular bercun, pegal linu, perut terasa penuh, dan kecing nanah	Dilumatkan dan ditempelkan ke bagian yang luka atau sakit
14.	Alstonia scholaris	Pulai	Kulit batang	Mengobati tekanan darah tinggi, demam perut kembung dan penambah daya	Kulit batangnya direbus dan air rebusannya dapat sebagai ramuan
15.	Ipomea batatas	Ubi jalar	Umbi	Mengobati fruktasi tulang, rapuh tulang	Buah ubi jalar di rebus dimakan secara teratur sehari 3x
16.	Legenaria sicerria	Labu air	Daun Pucuk dan tunas batang	Mengobati tekanan darah tinggi, atau pembengkakan liver	Pucuk, daun dan buah direbus setengah matang, diminum airnya waktu hangat

Tanaman sub kelas Sympetalea yang tertera pada tabel di atas dimanfaatkan dalam mengobati penyakit bagian luar tubuh atau bahagian dalam diracik dengan cara dilumatkan, ditumbuk, atau diremas-remas kemudian baru ditempelkan dan dibalurkan pada bagian tubuh yang sakit. Sedangkan untuk penyakit bagian dalam tubuh pada umumnya diracik dengan cara direbus dahulu, kemudian air rebusannya diminum sesuai dengan dosis yang diperlukan, namun ada juga yang dapat dikonsumsi secara langsung atau saat tanaman itu diambil dari pohonnya.

PENUTUP

Tanaman sub kelas Sympetalea yang ada di sekitar perumahan masyarakat Gampong Tangjong Pagar air dapat menjadi obat atas bermacam jenis penyakit. Umumnya masyarakat Gampong tanjong menggunakan jenis tanaman dari sub kelas Sympetalea untuk mengobati penyakit luar tubuh seperti kangkung, kaca piring, melati, tembelean, biduri, cabe rawit, cabe merah, dan mengkudu selain itu masyarakat juga menggunakan beberapa jenis tanaman Sympetalae tersebut untuk mengobati penyakit bagian dalam tubuh seperti cabe merah, cabe rawit, mentimun, labu air, ketela, mengkudu, pare, tapak dara, pulai, kaca piring, kangkung dan terong berduri. Perlu dilatih anggota keluarga untuk menanam, bididaya, dan cara-cara pengolahan untuk obat keluarga.

Daftar Pustaka

Dewi, I, Astuti, K. W., & Warditiani, N. K. (2013). Identifikasi Kandungan Kimia Ekstrak Kulit Buah Manggis (*Garcinia mangostana* L.). *Jurnal Farmasi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udaya*. <https://doi.org/10.1016/j.ijpara.2010.12.001>

- Gembong Tjiptrosupomo (2004). Taksonomi Tumbuhan (Spermaphyt). Gadjha Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Ibrahim, Yahya & Muhamad (2018). Pendekatan Science teknologi dan Society dalam pembelajaran. Yayasan Pintar. Jakarta.
- Muhlisah F. (2017). Sayur Dan Bumbu Dapur Berkhasiat Obat. Penerbar Swadaya Jakarta.
- Mursito, B (2016). Ramuan Tradisional Untuk Penyakit Malaria, Penebar Swadaya; Jakarta.
- Krismawati, A., & Sabran, M. (2017). Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman Obat Spesifik Kalimantan Tengah. *Buletin Plasma Nutfah*. <https://doi.org/10.21082/blpn.v12n1.2006.p16-23>
- Lestari, P., Farmasi Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna, A., & Samosir, T. (2016). Studi Tanaman Khas Sumatera Utara Yang Berkhasiat Obat. *Jurnal Farmanesia*.
- Lestaridewi, N. K., & Jamhari, M. (2017). Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *E-Jip Biol*.
- Puspita, L., Swastini, D. A., & Arisanti, C. I. A. (2013). Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol 95% Kulit Buah Manggis (*Garcinia mangostana* L .). *Jurnal Farmasi Udayana*. <https://doi.org/2301-7716>
- Widowati, T., Bustanussalam, Sukiman, H., & Simanjuntak, P. (2016). Isolasi dan Identifikasi Kapang Endofit dari Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L .) sebagai Penghasil Antioksidan. *Biopropal Industri*. <https://doi.org/10.1057/978113728>.